

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Kabupaten Sleman, yang merupakan bagian dari Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY), memiliki potensi wisata yang besar untuk dikembangkan. Potensi wisata tersebut antara lain berasal dari sumber daya alam dan kebudayaan serta sejarah masyarakat Sleman yang sangat kaya. Potensi wisata yang berasal dari kebudayaan dan sejarah antara lain Prasasti Perundingan Kaliurang, Museum Gunung Api Merapi, Monumen Yogya Kembali dan Candi Prambanan yang merupakan pesona candi Hindu terbesar serta lain sebagainya. Potensi wisata yang berasal dari sumberdaya alam antara lain Bumi Perkemahan Sinolewah, Wonogondang Cangkringan, Desa Wisata Kembang Arum, dan lain sebagainya.

Peristiwa merapi yang terjadi belum lama ini, telah meluluh lantakan berbagai aspek kehidupan di Sleman dan sekitarnya, sehingga menyebabkan trauma yang mendalam pada diri masyarakat yang berada di daerah tersebut. Objek dan fasilitas wisata merupakan salah satu aspek yang mengalami kerusakan berat akibat letusan merapi. Banyak makam, prasasti, candi dan bangunan wisata yang rusak berat akibat terjangan letusan merapi maupun abunya. Di sisi lain, tersimpan juga misteri mengenai meninggalnya sang juru kunci gunung merapi yaitu Mbah Maridjan.

Berbagai pihak termasuk pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi dan Kabupaten, NGO lokal dan asing, telah berupaya untuk membangun kembali objek wisata di Provinsi DIY, khususnya di Kabupaten Sleman. Hal itu memiliki maksud untuk melestarikan kebudayaan Sleman dan menggiatkan kegiatan pariwisata di Sleman. Pihak-pihak tersebut menyadari bahwa pariwisata di Kabupaten Sleman memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dan dapat memberikan manfaat sosial, budaya dan ekonomi kepada pemerintah daerah dan masyarakat.

Niat baik pihak-pihak yang peduli terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Sleman, terbentur dengan sikap sebagian masyarakat Sleman yang terkesan “alergi” dengan pariwisata, dan cenderung menolak usaha-usaha untuk mengembangkan pariwisata. Hal tersebut dilatar belakangi oleh pandangan atau “keyakinan” dari sebagian masyarakat Sleman yang berpendapat bahwa salah satu penyebab bencana merapi adalah “Kutukan Tuhan” akibat maraknya perbuatan maksiat yang dilakukan di daerah wisata. Mereka berpendapat, jika tempat wisata dibangun kembali, maka maksiat akan kembali marak, dan tidak tertutup kemungkinan “Kutukan Tuhan” akan datang kembali.

Masyarakat di beberapa lokasi yang semula menjadi objek wisata pantai menunjukkan penolakan tersebut dengan cara menutup akses ke lokasi wisata tersebut serta melakukan razia terhadap orang-orang yang mengunjungi lokasi tersebut. Di lokasi wisata lain, setiap laki-laki atau perempuan yang berkunjung harus menunjukkan surat nikah.

Dalam rangka mencari solusi dari permasalahan tersebut, diperlukan suatu rumusan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Sleman yang mampu

mengembangkan potensi wisata yang memiliki daya saing, mendatangkan manfaat sosial, budaya dan ekonomi, serta sesuai dengan aspirasi masyarakat Sleman. Dengan demikian dapat dijadikan sebagai tonggak awal bangkitnya Daerah Istimewah Yogyakarta, khususnya Kabupaten Sleman, dari trauma pasca merapi.

## Tujuan

Karya tulis yang berjudul *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Tonggak Awal Bangkitnya Masyarakat Sleman Letusan Merapi* ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi terhadap potensi wisata di Kabupaten Sleman yang memiliki daya saing di tingkat lokal maupun internasional
2. Merumuskan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Sleman yang mampu mengembangkan potensi wisata yang memiliki daya saing dan sesuai dengan aspirasi masyarakat Sleman.
3. Membuat langkah operasional pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Sleman tersebut.

## GAGASAN

### Gambaran umum Kabupaten Sleman

#### *Kondisi fisik*

Kabupaten Sleman secara geografis antara 107°15'03'' dan 107°29'30'' BT, 7°34'51''-7°47'30'' LS. Batas-batas wilayah administratif kabupaten ini adalah sebagai berikut.

- Utara : Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah
- Timur : Kabupaten Klaten, Jawa Tengah
- Barat : Kabupaten Kulon Progo (DIY) dan Kabupaten Magelang (Jawa Tengah)
- Selatan : Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul

Secara administratif, luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 547,82 km<sup>2</sup> atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 km<sup>2</sup>, dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.

Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu : (1) Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan (ringbelt) sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya; (2) Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian

Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih; (3) Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa; (4) Wilayah Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu serta gerabah.

Berdasar jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota pelabuhan (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, dan Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer. Untuk wilayah-wilayah kecamatan merupakan wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan dan jasa.

Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasar letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut : (1) Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu). Karena perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta; (2) Wilayah sub urban (wilayah perbatasan antar desa dan kota). Kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan/arah kegiatan masyarakat di wilayah Kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan dan merupakan wilayah sub urban; (3) Wilayah fungsi khusus / wilayah penyangga (buffer zone). Kota Kecamatan Tempel, Pakem dan Prambanan merupakan kota pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya dan merupakan pendukung dan batas perkembangan kota ditinjau dari kota Yogyakarta.

#### *Kondisi biotik*

Secara keseluruhan, wilayah daratan Kabupaten Sleman, Provinsi DIY didominasi oleh hutan tropis basah, lereng-lereng, dan gunung berapi. Gunung api tersebut dalam kondisi aktif dan merupakan hutan lebat yang banyak terdapat sumber air panas serta danau. Hutan-hutan ini merupakan habitat yang baik bagi sejumlah satwa dan tumbuhan langka yang masih tersisa.

#### *Sosial ekonomi*

Kependudukan berdasarkan data yang dikeluarkan BPS tahun 2006, penduduk Kabupaten Sleman sebanyak 910.007 jiwa dengan kepadatan penduduknya mencapai 1.583 jiwa per km<sup>2</sup>. Pusat pemerintahan di Kecamatan

Sleman, yang berada di jalur utama antara Yogyakarta - Semarang. Dengan Pendapatan Asli Daerah Rp. 52.978.731.000,- (2005) Kabupaten Sleman merupakan Kabupaten Terkaya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### Potensi wisata Kabupaten Sleman

Sleman memiliki daya tarik yang mampu ditonjolkan sebagai suatu keunggulan produk wisata meliputi geografis, demografis, sejarah maupun panorama alam. Wisata yang sudah berkembang di Kabupaten Sleman memanfaatkan potensi :

1. Sumberdaya alam (*natural resources*) yang meliputi lanskap alami, air terjun dan pantai di pesisir utara wilayah kabupaten, serta lahan pertanian dan perkebunan masyarakat (Pandit 1986).
2. Sumberdaya kebudayaan (*cultural resources*) yang meliputi adat-istiadat, kesenian tradisional, kerajinan masyarakat di Kabupaten Sleman, dan kebudayaan warisan (*cultural heritage*) yang sebagian besar berwujud peninggalan (*artifact*) (Sammeng 2001).

### Potensi wisata unggulan

Kabupaten Sleman memiliki kawasan wisata yang dapat diunggulkan yang berperan dalam menjawab isu-isu strategis pembangunan kepariwisataan di tingkat daerah (Soekadijo 2000). Suatu kawasan wisata unggulan merupakan suatu kawasan dengan batasan berikut :

1. Kawasan wisata tersebut merupakan area unggulan untuk pengembangan pariwisata Kabupaten Sleman.
2. Dapat berfungsi sebagai identitas daerah.
3. Memiliki keragaman daya tarik wisata baik yang sudah maupun belum berkembang.
4. Batas kawasan dapat merupakan sesuatu yang imajiner.

Objek wisata yang dapat diunggulkan dari Kabupaten Sleman antara lain terbagi ke dalam beberapa kategori yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus. Untuk wisata alam, terdiri atas Wisata Alam di Naungan Gunung Merapi, Desa Wisata Kembang Arum, Bumi Perkemahan Sinowelah dan Wonogondang Cangkringan. Untuk wisata budaya, terdiri atas Monumen Yogya Kembali, Museum Gunung Api Merapi, Candi Prambanan dan lain sebagainya. Untuk wisata minat khusus, terdiri atas berbagai macam Daerah Wisata, Tracking, Wisata Kuliner, Wisata Belanja maupun Wisata Pendidikan.

### Persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata

Sebagian masyarakat Sleman kurang mendukung akan pengembangan pariwisata di Sleman. Mereka terkesan “alergi” dengan pariwisata dan cenderung menolak usaha-usaha untuk mengembangkan pariwisata. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh pandangan atau “keyakinan” dari sebagian masyarakat Sleman yang berpendapat bahwa salah satu penyebab bencana merapi adalah



“Kutukan Tuhan” akibat maraknya perbuatan maksiat yang dilakukan di daerah wisata. Mereka berpendapat, jika tempat wisata dibangun kembali, maka maksiat akan kembali marak, dan tidak tertutup kemungkinan “Kutukan Tuhan” akan datang kembali.

Masyarakat di beberapa lokasi yang semula menjadi objek wisata menunjukkan penolakan tersebut dengan cara menutup akses ke lokasi wisata tersebut serta melakukan razia terhadap orang-orang yang mengunjungi lokasi tersebut. Di lokasi wisata lain, setiap laki-laki atau perempuan yang berkunjung harus menunjukkan surat nikah.

### Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Sleman

Pengembangan wisata Kabupaten Sleman memiliki konsep dasar yaitu pengembangan wisata dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, yaitu sumberdaya alam, sejarah, dan budaya. Konsep dasar tersebut memiliki maksud supaya dalam implementasi dapat meminimalisir dampak negatif kepariwisataan yang dikembangkan, baik terhadap lingkungan alam maupun sosial.

Kegiatan pengembangan wisata di Kabupaten Sleman terbentur dengan persepsi masyarakat yang menganggap sektor pariwisata sebagai sumber “malapetaka”. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan adalah wisata budaya dan peninggalan sejarah. Pengembangan wisata yang diarahkan ke wisata budaya dan peninggalan sejarah tersebut memiliki keunggulan komparatif dan akan disetujui masyarakat setempat.

Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Sleman yang diarahkan ke wisata budaya dan peninggalan sejarah mencakup strategi pengembangan produk wisata, strategi pengembangan fasilitas pendukung wisata, strategi promosi dan pemasaran wisata, dan strategi pengembangan sumberdaya manusia.

Hal yang dipertimbangkan dalam pengembangan produk wisata antara lain *brand image* wisata, pengembangan produk unggulan, dan pengelolaan wisatawan (Wahab 1992). *Brand image* wisata dimaksudkan untuk memberikan ciri khas dan kekhasan produk wisata Kabupaten Sleman yang mendorong wisatawan tertarik untuk mengunjungi Kabupaten Sleman, terutama karena keunikan yang tidak diperoleh di kawasan wisata lainnya. Pengembangan *brand image* wisata Kabupaten Sleman dapat dikembangkan berdasarkan hal-hal berikut.

- Karakter Provinsi DIY yang unik, sangat kental dengan nuansa keagamaan.
- Wilayah Sleman merupakan lokasi didirikannya Candi Prambanan yang menjadi pesona candi Hindu terbesar
- Sesuai dengan sumberdaya wisata yang ada, maka produk yang ditawarkan lebih berorientasi pada wisata budaya dan peninggalan sejarah.
- Dukungan sarana dan prasarana wisata.
- Dukungan sarana akomodasi, restoran, usaha perjalanan wisata, warung telekomunikasi, dan sarana pendukung wisata lainnya.

Strategi pengembangan produk unggulan tidak dimaksudkan untuk mengabaikan produk atau jenis wisata lainnya, tetapi lebih dimaksudkan untuk memfokuskan upaya pengembangan produk unggulan secara bertahap (Suyitno 2001).

Strategi yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan produk wisata Kabupaten Sleman antara lain :

- Mengembangkan citra wisata (*brand image*) Kabupaten Sleman sejalan dengan citra wisata Provinsi DIY.
- Mengangkat sejarah berbagai candi yang terdapat pada kawasan tersebut khususnya Candi Prambanan.
- Pelestarian lingkungan.
- Pelestarian adat dan budaya tradisional Sleman.
- Pengembangan kemasan produk wisata dalam bentuk pengayaan atraksi wisata, pengembangan paket-paket wisata, serta promosi wisata terpadu.
- Penyediaan fasilitas penunjang.
- Peningkatan aksesibilitas.

Beberapa program yang diperlukan dalam pengelolaan wisatawan yang berwisata di Kabupaten Sleman antara lain :

- Penyediaan fasilitas dan program wisata yang dibutuhkan wisatawan selama berada di Sleman.
- Penyediaan fasilitas pemanfaatan dan program wisata.
- Pengaturan jumlah pengunjung.

Beberapa strategi pengembangan fasilitas pendukung wisata di Kabupaten Sleman antara lain :

- Penyediaan fasilitas pendukung pada objek wisata yang diunggulkan maupun pendukung.
- Kebijakan dekonsentrasi planologis melalui penyebaran fasilitas pada seluruh objek wisata.

Dalam hal pemasaran dan promosi wisata, strategi pengembangan yang dilakukan antara lain :

1. Pembentukan ikon wisata daerah dengan rancangan yang sesuai dengan visi misi daerah. Visi Pembangunan Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Hal ini penting untuk memberikan citra bagi wisatawan terhadap potensi wisata Kabupaten Sleman.
2. Perancangan promosi dengan menggunakan berbagai media promosi berdasarkan target dan segmentasi pasar.
3. Kerjasama pemerintah atau swasta yang diijinkan mengelola objek/kegiatan wisata dengan biro-biro perjalanan lokal, nasional, maupun internasional.
4. Pembuatan situs pariwisata.
5. Promosi dan pemasaran dilakukan tidak hanya fokus pada penarikan wisatawan tetapi juga bagi investor dan masyarakat setempat.
6. Promosi dan pemasaran terpadu dengan membuat peta-peta wisata yang mencakup informasi wisata yang terdiri atas *attractiveness*, *accommodation*, *accessibilities*, dan berbagai informasi lainnya secara komunikatif.

Pengembangan sumberdaya manusia pun perlu dilakukan. Strategi pengembangan sumberdaya manusia yang dapat dilakukan antara lain menghasilkan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas dan siap berperan dalam industri wisata.

## Langkah-langkah operasional untuk mengimplementasikan strategi yang telah dirumuskan

Dalam mengimplementasikan strategi pengembangan wisata Kabupaten Sleman yang telah dirumuskan perlu dilakukan langkah-langkah operasional. Langkah-langkah operasional yang dilakukan antara lain :

1. Pembuatan buku profil wisata Kabupaten Sleman  
Langkah ini dilakukan agar wisata-wisata unggulan yang berada di Kabupaten Sleman dapat disebar dan diketahui masyarakat luas. Profil wisata ini juga dapat diterapkan dengan memanfaatkan kemajuan iptek yaitu melalui media internet maupun stasiun televisi.
2. Kerja sama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sleman dengan Pemerintah  
Kerjasama yang dilakukan yaitu mewajibkan siswa-siswa Sekolah Dasar (SD) di Yogyakarta, khususnya Kabupaten Sleman, untuk melakukan karya wisata ke objek wisata budaya dan peninggalan sejarah yang ada. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sleman memfasilitasi setiap sekolah dasar dengan alokasi dana yang dimasukkan di APBD. Hal itu dilakukan agar nilai-nilai budaya setempat dapat tertanam sejak dini oleh masyarakat Kabupaten Sleman.
3. Promosi kepada konsumen wisata mancanegara  
Sasaran konsumen wisata mancanegara difokuskan kepada negara-negara Islam yang berada di kawasan Asia Tenggara, Asia, dan Arab. Promosi yang dilakukan dapat melalui publikasi elektronik seperti situs internet, undangan wisata, dan paket-paket wisata.  
Untuk mendukung hal tersebut, perlu kerja sama dengan dinas pariwisata negara-negara sasaran dan biro-biro wisata yang ada di negara tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan gagasan yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Sleman memiliki potensi-potensi wisata baik potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya budaya. Potensi wisata di Kabupaten Sleman yang memiliki daya saing ditingkat lokal maupun internasional adalah wisata budaya dan peninggalan sejarah, yang berkaitan dengan sejarah asal mula penyebaran agama di Indonesia. Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Sleman yang mampu mengembangkan potensi wisata tersebut antara lain mencakup strategi pengembangan produk wisata, strategi pengembangan fasilitas pendukung wisata, strategi promosi dan pemasaran wisata, dan strategi pengembangan sumberdaya manusia. Pengembangan tersebut diarahkan ke wisata budaya dan peninggalan sejarah keagamaan yang sesuai dengan aspirasi masyarakat Yogya. Langkah operasional pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Sleman yang dapat dilakukan antara lain pembuatan buku profil wisata Kabupaten

Sleman, kerjasama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk memfasilitasi sekolah dasar untuk mewajibkan karya wisata bagi siswa-siswanya ke wisata budaya dan peninggalan sejarah tersebut.

Dalam melancarkan upaya pengembangan wisata sejarah dan peninggalan budaya tersebut, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga adat setempat. Selain itu, upaya peningkatan kualitas fasilitas dan sarana prasarana transportasi yang mendukung akan wisata-wisata yang dikembangkan tersebut harus dilakukan secara optimal. Promosi secara meluas dan menarik, terutama melalui media elektronik, untuk khalayak internasional perlu dilakukan agar masyarakat dunia dapat semakin tertarik dengan wisata Indonesia. Tentunya diperlukan alokasi APBD untuk memfasilitasi kegiatan operasional pengembangan wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2006. *Data Objek Wisata Kabupaten Sleman 2006*. BPS. Jakarta.
- Pandit S. 1986. *Ilmu Pariwisata*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Sammeng A. M. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Suwantoro G. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit ANDI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekadijo R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wahab S. 1992. *Manajemen Kepariwisata*. F. Gromang, Penerjemah. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Yoeti O. 1997. *Tours and Travel Management*. Pradnya Paramita. Jakarta.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Ketua kelompok

Nama lengkap : Ardiyansyah Purnama

Tempat, tanggal lahir : Baranti, 1 Januari 1990

### Pengalaman dalam Bidang Karya Ilmiah

Karya ilmiah yang pernah dibuat:

1. Interaksi MHBs dan FMA dengan Rhizobium pada Akar Tanaman Jengkol serta Pengaruhnya terhadap Kandungan Nitrogen dan Fosfat Tanah.
2. Aplikasi Ekstrak Biji Rerak sebagai Media Pengawet Alami Ikan Alternatif.

Penghargaan ilmiah yang pernah diraih:

1. Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Kabupaten/Kota Serang tentang daur ulang sampah.
2. Finalis Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Provinsi Banten tentang pengelolaan Sumberdaya Laut.

( Ardiyansyah P )

### Anggota kelompok 1

Nama lengkap : Hafiizh Baskara

Tempat, tanggal lahir : Jombang, 17 Juli 1990

### Pengalaman dalam Bidang Karya Ilmiah

Karya ilmiah yang pernah dibuat :

1. Aplikasi Kamera Lubang Jarum Cihuling sebagai Upaya Menanamkan Kesadaran Untuk Melestarikan Hutan dan Lingkungan Sejak Dini

Penghargaan ilmiah yang pernah diraih : -

1. PKMM Didanai DIKTI 2011

( Hafiizh Baskara )

### Anggota kelompok 2

Nama lengkap : Nuri Jelma Megawati

Tempat, tanggal lahir : Karanganyar, 11 Januari 1992

### Pengalaman dalam Bidang Karya Ilmiah

Karya ilmiah yang pernah dibuat : -

Penghargaan ilmiah yang pernah diraih : -

( Nuri Jelma Megawati)

### NAMA DAN BIODATA DOSEN PENDAMPING

1. Nama Lengkap dan Gelar : Dadan Mulyana, S.Hut. M.Si.
2. NIP : 19760322 20070 1 1001
3. Golongan Pangkat : III<sup>A</sup>
4. Jabatan Struktural : Pembina Tree Grower Community
5. Fakultas/ Departemen : Kehutanan / Silvikultur
6. Perguruan Tinggi : Institut Pertanian Bogor
7. Bidang Keahlian : Asisten ahli